

**RESEPSI KELUARGA TIONGHOA TERHADAP
MITOS ANAK PEMBAWA SIAL DI FILM PENDEK**

“DUA PILAR SATU ATAP”

Skripsi

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu

Komunikasi



Oleh :

Aisyah Putri Anggun Damaiyanti

07031381924224

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

TAHUN 2023

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

**RESEPSI KELUARGA TIONGHOA TERHADAP
MITOS ANAK PEMBAWA SIAL DI FILM PENDEK
“DUA PILAR SATU ATAP”**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Ilmu Komunikasi

Oleh :

AISYAH PUTRI ANGGUN DAMAIYANTI**07031381924224**

Pembimbing I

Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si

NIP. 199208222018031001



Pembimbing II

Eko Pebryan Java, S.I.Kom., M.I.Kom

NIP. 198902202022031006



Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Dr. M. Husni Thamrin, M.Si

NIP 196406061992031001



HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

RESEPSI KELUARGA TIONGHOA TERHADAP MITOS ANAK PEMBAWA SIAL DALAM FILM PENDEK "DUA PILAR SATU ATAP"

SKRIPSI

Oleh:

AISYAH PUTRI ANGGUN DAMAIYANTI
07031381924224

Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji
Pada tanggal 13 Januari 2023 dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

KOMISI PENGUJI

Pembimbing :

Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom, M.Si
NIP. 199208222018031001



Eko Febryan Jaya, S.I.Kom, M.I.Kom
NIP.198902202022031006

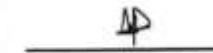


Penguji :

Miftha Pratiwi, S.I.Kom, M.I.Kom
NIP.199205312019032018



Rindang Senja Andarini S.I.Kom, M.Ikom
NIP.198802112019032011



Mengetahui,

Wakil Dekan FISIP UNSRI,

H.Azhar, SH, M.Sc., LL.M., LL.D
NIP. 196601221990032004



Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi,

Dr. M. Hasni Thamrin, M.Si
NIP.196406061992031001



PERNYATAAN ORISINALITAS

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aisyah Putri Anggun Damaiyanti
 NIM : 07031381924224
 Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 25 Februari 2002
 Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : Resepsi Keluarga Tionghoa Terhadap Mitos Anak Pembawa Sial
 di Film Pendek "Dua Pilar Satu Atap"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahannya dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,

Yang membuat pernyataan


 un Damaiyanti

Nim : 07031381924224

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nyalah penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul Resepsi Keluarga Tionghoa Terhadap Mitos Anak Pembawa Sial Dalam Film Pendek “Dua Pilar Satu Atap”. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai pemenuhan salah satu syarat dari rangkaian proses panjang yang telah ditempuh oleh penulis untuk meraih gelar sarjana strata 1 Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya.

Hadirnya proposal skripsi ini tak terlepas dari bantuan, dukungan, dorongan, serta keikutsertaan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis atas nama pribadi mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang begitu besar kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Sagga, MSCE selaku rektor Universitas Sriwijaya yang telah berjasa memfasilitasi kampus sehingga saya dan mahasiswa lain dapat berkuliah,
2. Bapak Prof. Alfitri, M.Si., dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang sangat berperan dalam penerapan pendidikan di tingkat fakultas,
3. Bapak Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si., ketua jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya, terimakasih atas pengetahuan sekaligus berbagai macam pengalaman yang telah diberikan,

4. Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom, M.Si selaku sekretaris jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya sekaligus pembimbing I saya yang senantiasa menginspirasi mahasiswa Ilmu Komunikasi pada umumnya sekaligus membimbing saya dengan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini,
5. Bapak Dr. Andries Lionardo, S. IP., M.Si., sebagai dosen pembimbing akademik saya yang senantiasa membimbing dan memberikan perhatian kepada saya,
6. Bapak Eko Febryan Jaya, S.I.Kom., M.I.Kom, selaku dosen pembimbing II skripsi saya yang senantiasa menginspirasi mahasiswa Ilmu Komunikasi pada umumnya sekaligus membimbing saya dalam menyelesaikan proposal skripsi ini,
7. Seluruh Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya, terimakasih atas ilmu dan waktunya,
8. Mbak Sertin, selaku admin jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya yang telah begitu sabar dan tak pernah berhenti dalam menghadirkan informasi-informasi penting bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi,
9. Seluruh staff dan karyawan jurusan Ilmu Komunikasi Palembang, terimakasih atas jasa-jasanya,
10. Teruntuk kedua orang tua saya, terimakasih atas segalanya. Semoga anakmu ini dapat terus tumbuh berkembang serta menghadirkan kebanggaan bagi keluarga kecil kita,

11. Rekan-rekan informan kunci, kak Yaya, Kak Agnes dan Reuben serta Ilham dan Angie informan pendukung saya, terimakasih telah bersedia meluangkan waktu untuk dapat diwawancarai,
12. Rekan-rekan seperjuangan Ilmu Komunikasi 2019 terimakasih, proses yang kalian perlihatkan turut membuat diri ini juga ikut berprogress,
13. Teman teman skripsian saya Yuyun, yang selalu mengingatkan saya dalam progress skripsi dan menemani saya dalam setiap proses,
14. Teman-teman dari Shock Film yang sudah memberi izin saya untuk bergabung di komunitas dan belajar langsung mengenai film,
15. Dan yang terakhir Sahabat saya Adjie Rivaldho yang selalu menjadi support sistem saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Saya percaya dan meyakini bahwa kebaikan kalian semua akan terus diingat oleh yang maha kuasa serta akan terbalaskan, entah itu melalui saya sendiri nantinya ataupun melalui jalan-jalan lain. Terimakasih semuanya, semoga senantiasa diberkahi oleh Allah Swt.

Palembang, 2023

Aisyah Putri Anggun Damaiyanti

ABSTRAK

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemaknaan serta posisi khalayak dari tiga posisi pembaca yang dikemukakan Stuart Hall melalui film pendek "Dua Pilar Satu Atap" yang membahas mengenai fenomena mitos anak pembawa sial. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode analisis resepsi. Metode pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dan wawancara mendalam. Sedangkan informan dipilih berdasarkan *purposive sampling*. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa informan memahami dan mengetahui keberadaan mitos anak pembawa sial yang ada dalam etnis Tionghoa beserta ritualnya serta mengiyakan bahwa fenomena mitos anak pembawa sial ini diangkat sebagai konflik dari film ini. Sementara itu, bila pendapat para informan dikategorikan ke tiga posisi pembaca yang dikemukakan oleh Stuart Hall, maka pada penelitian ini ada dua informan yang menempati posisi dominan dan 1 informan posisi negosiasi. Hal ini didukung dengan latar belakang dari setiap informan.

Kata Kunci : Analisis Resepsi, Etnis Tionghoa, Mitos, Anak Pembawa Sial

Pembimbing I



Oemar Madri Bafadhal S.I.Kom., M.Si

NIP. 199208222018031001

Pembimbing II



Eko Febryan Jaya S.I.Kom, M.I.Kom

NIP. 198902202022031006

**Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik Universitas Sriwijaya**



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si

NIP. 196406061992031001

ABSTRACT**ABSTRACT**

The purpose of this research is to determine the meaning and position of the the short film "Two Pillars One Roof" which deals with the mythical phenomenon of child carriers. This study used qualitative research methods with reception analysis methods. Data collection methods use documentation studies and in-depth interviews. Meanwhile, informants are chosen based on purposive sampling. The conclusion of the study suggests that informants understand the myth of the child carrier being present in ethnic Chinese and its rituals and believe that the mythical phenomenon of the child carrier is a conflict of the film. Meanwhile, if the opinions of informants are categorized into three reader positions suggested by Stuart Hall, then in this study there are two informants who occupy the dominant position and 1 informant negotiating position. This is supported against the background of each informant.

Keywords : *Reception Analysis, Ethnic Chinese, Myth, Son of a Badge.*

Advisor I



Oemar Madri Bafadhal S.I.Kom.,M.Si

NIP. 199208222018031001

Advisor II



Eko Febrvan Jaya, S.I.Kom, M.I.Kom

NIP. 198902202022031006

**Head Of Communication Advisor at Sriwijaya University's
Faculty of Social and Political Sciences**



Dr. M. Husni Hamrin, M.Si

NIP: 19640601192031001

DAFTAR ISI

SAMPUL SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	15
1.3 Tujuan Penelitian.....	15
1.4 Manfaat Penelitian.....	16
1.4.1 Manfaat Teoritas	16
1.4.2 Manfaat Praktis	16
BAB II	Error! Bookmark not defined.
TINJAUAN PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
2.1 Landasan Teori	Error! Bookmark not defined.
2.1.1 Festival Film	Error! Bookmark not defined.
2.1.2 Film Pendek	Error! Bookmark not defined.

2.1.3	Mitos	Error! Bookmark not defined.
2.1.4	Mitos pada Etnis Tionghoa	Error! Bookmark not defined.
2.1.5	Resepsi Stuart Hall	Error! Bookmark not defined.
2.2	Kerangka Teori	Error! Bookmark not defined.
2.2.1	Posisi Dominan (<i>Dominant Position</i>)	Error! Bookmark not defined.
2.2.2	Posisi Negosiasi (<i>Negotiation Position</i>)....	Error! Bookmark not defined.
2.2.3	Posisi Oposisi (<i>Oppositional Position</i>)	Error! Bookmark not defined.
2.3	Kerangka Pemikiran	Error! Bookmark not defined.
2.4	Penelitian Terdahulu	Error! Bookmark not defined.
BAB III	Error! Bookmark not defined.
METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
3.1	Desain Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.2	Definisi Konsep	Error! Bookmark not defined.
3.3	Fokus Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.4	Unit Analisis	Error! Bookmark not defined.
3.5	Informan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.5.1	Kriteria Informan	Error! Bookmark not defined.
3.5.2	Key Informan	Error! Bookmark not defined.
3.5.3	Informan Pendukung	Error! Bookmark not defined.
3.6	Sumber Data	Error! Bookmark not defined.
3.6.1	Data	Error! Bookmark not defined.
3.7	Teknik Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.
3.7.1	Wawancara Mendalam (<i>In Depth Interview</i>)	Error! Bookmark not defined.
3.7.2	Observasi	Error! Bookmark not defined.
3.7.3	Studi Dokumentasi	Error! Bookmark not defined.
3.8	Teknik Keabsahan Data	Error! Bookmark not defined.
3.8.1	Triangulasi Sumber	Error! Bookmark not defined.

3.9 Teknik Analisis Data.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV	Error! Bookmark not defined.
GAMBARAN UMUM DAN TEMPAT PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
4.1 Profil Komunitas Shock Film.....	Error! Bookmark not defined.
4.2 Profil Film “Dua Pilar Satu Atap”	Error! Bookmark not defined.
4.3 Para Pemain Dalam Film “Dua Pilar Satu Atap”.....	Error! Bookmark not defined.
4.4 Sinopsis Film “Dua Pilar Satu Atap”	Error! Bookmark not defined.
4.5 Profil Sutradara	Error! Bookmark not defined.
4.6 Profil Informan.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V	Error! Bookmark not defined.
HASIL DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
5.1 Encoding	Error! Bookmark not defined.
5.1.1 Kerangka Pengetahuan.....	Error! Bookmark not defined.
5.1.2 Relasi Produksi.....	Error! Bookmark not defined.
5.1.3 Infrastruktur Teknis.....	Error! Bookmark not defined.
5.1.4 Preferred Reading.....	Error! Bookmark not defined.
5.2 Decoding	Error! Bookmark not defined.
5.2.1 Kerangka Pengetahuan.....	Error! Bookmark not defined.
5.2.1.2 Pengalaman Hidup	Error! Bookmark not defined.
5.2.2 Relasi Produksi.....	Error! Bookmark not defined.
5.2.4 Reading	Error! Bookmark not defined.
5.2.4.1 Pemaknaan film “Dua Pilar Satu Atap”..	Error! Bookmark not defined.
5.2.4.2 Pemaknaan mitos anak pembawa sial dalam film “Dua Pilar Satu Atap”	Error! Bookmark not defined.
5.2.4.3 Adegan Favorit Informan.....	Error! Bookmark not defined.

5.2.4.4 Pendapat Informan Mengenai Tindakan Orang Tua Daisy	Error! Bookmark not defined.
5.3 Resepsi Keluarga Tionghoa Terhadap Mitos Anak Pembawa Sial Dalam Film Pendek “Dua Pilar Satu Atap”	Error! Bookmark not defined.
BAB VI	Error! Bookmark not defined.
PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
6.1 Kesimpulan.....	Error! Bookmark not defined.
6.1.1 Dominant Reading	Error! Bookmark not defined.
6.1.2 Negosiasi Reading.....	Error! Bookmark not defined.
6.2 Saran.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Film Pendek Indonesia dan Penghargaan.....	2
Tabel 1.1 Festival Film yang Diikuti “Dua Pilar Satu Atap”.....	7
Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu yang Dijadikan Referensi.....	26
Tabel 3.3 Fokus Penelitian.....	37
Tabel 3.5 Key Informan Penelitian.....	40
Tabel 4.2 Daftar Penghargaan yang Diraih Film “Dua Pilar Satu Atap”.....	46
Tabel 4.2 List Crew “Dua Pilar Satu Atap”.....	47
Tabel 5.1 Ringkasan Hasil Wawancara.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Poster Film “Dua Pilar Satu Atap”.....	5
Gambar 1.1 kegiatan Screening Shock Film.....	8
Gambar 1.1 <i>Scene</i> Fenomena Mitos Anak Pembawa Sial Dalam Film Pendek “Dua Pilar Satu Atap”.....	9
Gambar 2.2 Encoding-Decoding Stuart Hall.....	22
Gambar 4.1 Logo Shock Film.....	45
Gambar 4.3 Foto Pemain Film “Dua Pilar Satu Atap” Ko Hari.....	50
Gambar 4.3 Foto Pemain Film “Dua Pilar Satu Atap” Daisy.....	51
Gambar 4.3 Foto Pemain Film “Dua Pilar Satu Atap” Lily.....	52

Gambar 4.3 Foto Pemain Film “Dua Pilar Satu Atap” Amar.....	53
Gambar 4.3 Foto Pemain Film “Dua Pilar Satu Atap” Pak Sanusi.....	54
Gambar 4.5 Profil Ilham Prajatama Sebagai Sutradara dan Script Writer.....	55
Gambar 5.1 <i>Scene</i> Kebenaran Keberadaan Daisy.....	62
Gambar 5.1 <i>Scene</i> Makan Malam.....	62
Gambar 5.2 Adegan Favorit Yaya.....	70
Gambar 5.2 Adegan Favorit Agnes.....	70
Gambar 5.2 Adegan Favorit Reuben.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film dijadikan sebagai media hiburan yang popularitasnya tidak menurun dan mengalami perkembangan yang cukup pesat, kini film menjadi salah satu media berbentuk komunikasi massa, yang dikelola sedemikian rupa menjadi sebuah komoditi yang didalamnya ada interaksi yang sangat kompleks dari setiap elemen pendukungnya. Film merupakan sebuah perwujudan dari realitas kehidupan sosial yang digambarkan dalam bentuk audio-visual". "Baik di masa lalu, masa sekarang maupun masa yang akan datang. Film membawa pengaruh yang besar pada jiwa masyarakat Indonesia. Dalam proses menonton film, terjadi suatu gejala yang disebut oleh ilmu jiwa sosial sebagai identifikasi psikologis. Ketika proses decoding terjadi, para penonton kerap menyamakan atau meniru seluruh pribadinya dengan salah satu peran film. Pesan-pesan yang termuat dalam adegan-adegan film akan membekas dalam jiwa penonton dan pesan itu akan membentuk karakter penonton. (Kofindo, 2013).

Sebuah film dapat dimanfaatkan sebagai alat mengekspresikan diri dengan karya menjadi salah satu cara untuk mengutarakan isi hati kita. Banyak ide-ide baru yang dapat berguna untuk menjadi salah satu karya. Belakangan ini film pendek menjadi sangat menarik dikalangan para pencinta film di Indonesia. Singkatnya film pendek merupakan film yang berdurasi kurang dari 60 menit. Film awalnya memang berdurasi pendek. Bahkan ada beberapa film yang memang berdurasi sekitar satu menit. Namun

seiring dengan perkembangan industri, durasi film pun menjadi dipanjangkan untuk berbagai alasan.

Dari berbagai macam film yang sudah ada, beberapa film memiliki dampak yang cukup signifikan pada kehidupan masyarakat. Film pendek sendiri awal keberadaannya di Indonesia mulai pada tahun 2002 yang dibawakan oleh organisasi yang bernama Minikino. Organisasi ini berfokus pada film pendek dengan kegiatan utamanya adalah kegiatan programming dan mengorganisir pemutaran film pendek dan diskusi yang seringkali dilakukan diberbagai wilayah bahkan kota sekaligus.

Tabel 1.1 Film Pendek Indonesia dan Penghargaan

NO.	Judul Film	Tingkat	Keterangan
1.	Prenjak (2016)	Internasional	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Winner Of Leica Cine Discovery Prize for Best Short Film 55th Semaine de la Critique 2016.</i> - <i>Winner Of Cinema Nova Award for Best Short Film.</i> - <i>Melbourne International Film Festival 2016.</i>
2.	05.55 (2014)	Nasional dan Internasional	<ul style="list-style-type: none"> - Pemenang Sinematografi Terbaik Festival Film <i>Indie</i> Yogyakarta (2014) - <i>Official Selection</i> Jogjakarta Film Festival (2014).

			<ul style="list-style-type: none"> - Film Terbaik Versi Juri Media XXI Short Film Festival (2015). - <i>Best Cinematography Global Short Film Awards</i>(2016). - <i>.Best Fiction</i> Tehran Internasional Silent Film Festival (2016).
3.	<i>On the Origin Of Fear</i> (2016)	Internasional	<ul style="list-style-type: none"> - Venice Film Festival Screening (2016) - Toronto Internasional Film Festival (2016) - Busan Internasional Film Festival (2016) - Haifa Film Festival (2016) - Internasional Film Festival Rotterdam (2017)
4.	Anak Lanang (2017)	Internasional	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Outstanding Achievement</i> di <i>Indonesian Film Festival</i> (2017)
5.	Tilik (2018)	Nasional dan Internasional	<ul style="list-style-type: none"> - Film Cerita Pendek Terpilih Piala Maya (2018) - <i>Official Selection World Cinema</i> Amsterdam (2019)

Film pendek biasanya juga hanya dibuat oleh mahasiswa untuk dijadikan eksperimen percobaan pembuatan film. Film pendek juga bukan merupakan film panjang yang diringkas menjadi pendek. Film pendek biasanya ditayangkan pada programasi bersamaan dengan film pendek lainnya. Contohnya, penayangan film pendek pada festival film indie yang sering diadakan. Jenis film ini banyak dihasilkan oleh para mahasiswa jurusan film atau orang/kelompok yang menyukai dunia film dan ingin berlatih membuat film dengan baik. Sekalipun demikian, ada juga yang memang mengkhususkan diri untuk memproduksi film pendek, umumnya hasil produksi ini dipasok ke rumah-rumah produksi atau saluran televisi.

Sebuah film dikatakan baik adalah ketika film tersebut mampu menyampaikan pesan kepada penonton walaupun dengan alur yang rumit sekalipun. Ada juga yang beranggapan film yang berhasil adalah film yang membuat penontonnya bingung atau penasaran akan isi pesan film itu sendiri. Film memanglah sebuah seni yang tidak dapat dikerucutkan menjadi media informasi sepenuhnya, karena pada umumnya banyak rumah produksi membuat film dengan genre mereka sendiri bahkan isi pesan yang disampaikan hanya si pembuatlah yang tahu. Jadi, definisi film yang baik itu relatif atau kata lainnya banyak versi dan menurut peneliti sendiri film yang baik adalah sebuah karya audiovisual original dengan kreatifitas yang mahal.

Banyak dari masyarakat yang mulai tertarik dengan berbagai macam film pendek. Ketertarikan masyarakat terhadap film pendek juga dikarekan film yang dibuat secara singkat, padat dan tidak bertele-tele namun tetap membuat penontonnya terkesan pada film tersebut dan menyimpan makna tersembunyi didalamnya. film

pendek juga sering dibuat dengan alur yang relate pada kehidupan sehari-hari. Banyak pesan yang disampaikan secara tidak langsung yang membuat penontonnya ikut memainkan peran dalam film tersebut. yang paling menarik dari film pendek yaitu film ini terkesan simple dan memiliki nuansa yang kompleks serta tidak dianggap sebagai film utama. Di Palembang sendiri terdapat film yang menarik untuk dilihat penerimaannya pada masyarakat.



Gambar 1.1 Poster Film “Dua Pilar Satu Atap”

(Sumber : [Instagram.com/Duapilarsatuatap](https://www.instagram.com/Duapilarsatuatap))

Dua Pilar Satu Atap Merupakan film yang berasal dari salah satu komunitas film di Sumatera Selatan khususnya di kota Palembang yang bernama Shock Film membuat sebuah karya film pendek. Karya film pendek ini dibuat dengan tujuan pengembangan kreatifitas para anggota komunitas Shock Film dan berkolaborasi dengan salah satu

komunitas seni fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang bernama IMASFEK. Shock Film sendiri merupakan salah satu komunitas di kota Palembang yang telah berdiri dari tahun 2018 dengan tujuan menampung para pemuda pemudi di kota Palembang yang tertarik dan ingin belajar tentang dunia perfilman.

Shock Film merupakan salah satu komunitas film di kota Palembang. Pada tanggal 14 November 2018, Shock Film berdiri di Palembang Sumatera Selatan sebagai komunitas yang bergerak di ranah perfilman dan memiliki struktur berbasis organisasi. Awal mula berdirinya Shock Film berlatar belakang dari geliat anak muda yang sedang panas dan aktif untuk berkarya namun belum memiliki wadah bersama, lalu ditemukan dalam satu pembuatan karya kolaborasi antar lulusan sekolah. Seiring berjalan waktu, komunitas ini pun diisi oleh +- 80 orang aktif.

Dari sisi karya, Shock Film telah menggarap 25 (dua puluh lima) karya film, diantaranya Iklan, Short Film, serta Web Series dan tentunya konten Youtube, Instagram serta LinkedIn. Sesuai visi Shock Film yang ingin mencetak Film Maker mumpuni bertaraf nasional, Shock Film terus menjaring anak muda lainnya dengan berbagai Treatment dan pendekatan seperti Event Open Recruitment, kolaborasi dengan organisasi, komunitas maupun public figure. Shock Film juga memiliki kultur produksian dan struktural yang rapi dan tertata. Shock film menerapkan struktur organisasi serta menejerial produksi yang terpercaya. Hingga hari ini, Shock Film terus bergerak maju dalam perfilman lokal, nasional, dan juga internasional diantaranya melalui screening, kompetisi, festival ekhibisi dan project lainnya.

Film ini disutradarai oleh Ilham Prajatama salah satu sutradara muda yang sudah menyutradarai berbagai film indie dan memenangkan beberapa penghargaan di kota Palembang. Ilham mempelajari dunia perfilman secara otodidak dari buku dan workshop internet lalu mengeksekusi bersama komunitas yang bernama Shock Film. Ilham untuk pertama kalinya menyutradarai film pendek yang berjudul “Tanggapi” dan langsung mendapatkan penghargaan utama Musse Indie Fest 2019. Setelah itu Ilham konsisten berkarya bersama Shock Film. Ketertarikan peneliti untuk meneliti penerimaan film pendek “Dua Pilar Satu Atap” ini juga di dukung dengan banyaknya prestasi yang sudah di raih oleh film ini, diantaranya ;

Tabel 1.1 Festival Film yang Diikuti “Dua Pilar Satu Atap”

NO.	Festival Film	Tingkat	Keterangan
1.	Lampung Festival Film (2022)	Nasional	<ul style="list-style-type: none"> - Pemenang Best Sound Designer - Pemenang Aktris Pendukung Terbaik - Pemenang Aktris Terbaik - Pemenang Ide Cerita Terbaik - Nominasi Penyunting Gambar Terbaik
2.	Ciputra Film Fest (2022)	Nasional	- <i>Spesial Screening.</i>
3.	Madani Film Fest (2022)	Nasional	- <i>Spesial Screening.</i>

4.	Ucifest(2022)	Nasional	- <i>Spesial Screening.</i>
5.	Mafifest (2022)	Nasional	- <i>Official Selection.</i>
6.	Lokus 3 (2022)	Nasional	- Film Terpilih Festival Film Bulanan

(Sumber : Observasi Peneliti)

Pada tahun 2021 Shock Film membuat sebuah karya film pendek yang berjudul Dua Pilar Satu Atap. Film ini dibintangi salah satu aktor teater legend Jaid Saidi dan aktor muda Annisa Ruslim. Film yang berdurasi kurang lebih 20 menit ini menceritakan tentang HARI/48TAHUN seorang Tionghoa yang kembali tinggal dengan anaknya DAISY(DESI)/16TAHUN yang dulu ia terlantarkan. Semenjak berada dirumah Hari merasa bersalah akan masa lalu-nya yang dulu menelantarkan Daisy. Ia berusaha mengakrabkan diri kembali tapi Daisy seolah-olah tak menerimanya lagi. Ditambah lagi Daisy sudah berbeda agama karena ajaran ibu angkatnya.

Namun dengan dibantu LILY/20TAHUN anak pertama dan AMAR/9TAHUN anak terakhir akhirnya mereka bisa kembali akrab sebagai keluarga dan menerima perbedaan agama dari Daisy. Dari film ini mengandung banyak pesan dan makna yang ingin disampaikan oleh penulis untuk para penonton. Saat menonton film ini penonton akan menikmati visual yang disuguhkan dan alur cerita dengan sedikit konflik namun akan membekas setelah ditonton dan akan menimbulkan kesan tersendiri untuk dinikmati ulang.



Gambar 1.1 Kegiatan Screening Shock Film

(Sumber : Instagram.com)

Perkembangan zaman saat ini masih akan terus berkembang. Masyarakat Indonesia terkhusus di kota Palembang dapat mengakses berbagai macam film. Untuk dapat menyaksikan film Dua Pilar Satu Atap ini, masyarakat dapat menonton film pendek ini dari *Screening* film yang diadakan oleh Shock Film di Auditorium Universitas MDP kota Palembang. *Screening* film ini merupakan agenda tahunan yang diadakan oleh komunitas Shock Film dengan menayangkan beberapa karya yang sudah dibuat dan mendiskusikan hasil dari isi film tersebut.

Pada screening ini bukan hanya menayangkan film Dua Pilar Satu Atap saja, namun menayangkan berbagai macam film yang sudah di buat oleh Shock Film dari awal berdiri hingga saat ini. *Screening* Shock Film ini menarik banyak penonton yang tertarik pada film indie lokal. Banyak masyarakat pencinta film membeli tiket screening ini tak terkecuali orang tua. Melihat antusias masyarakat kota Palembang yang memiliki ketertarikan terhadap film pendek lokal inilah yang membuat peneliti

mengambil kesempatan untuk menganalisis resepsi dari para orang tua yang menonton film pendek Dua Pilar Satu Atap pada saat screening berlangsung.



Gambar 1.1 Scene Fenomena Mitos Anak Pembawa Sial Dalam Film Pendek “Dua Pilar Satu Atap”

Indonesia salah satu negara yang kaya akan mitos yang terdapat di lingkungan masyarakat. Cerita akan mitos-mitos ini terkadang dijadikan sebagai sebuah pedoman di beberapa kehidupan masyarakat yang mempercayainya. Mitos biasanya tersusun dari kronologi cerita yang sangat panjang dan dari mulut ke mulut. Dalam pengertian lainnya mitos merupakan semacam tirai nalar yang sadar maupun tidak sadar menentukan cara pandang setiap manusia yang memahami dan mentelaan mitos tersebut ke kehidupan sehari-harinya.

Meskipun mitos bukan sebuah informasi yang dapat dipastikan kebenarannya, namun mitos dapat mempengaruhi setiap individu yang mempercayainya. Di Indonesia sendiri, mitos biasanya menceritakan kejadian alam semesta, terjadinya susunan para dewa, para tokoh pembawa kebudayaan dan sebagainya. Lalu mitos dipercaya oleh

masyarakat dari zaman ke zaman berikutnya meskipun isi dari cerita mitos sendiri diluar dari nalar manusia dan tidak ada dalam ilmiah.

Penelitian terdahulu mengenai mitos anak pembawa sial umumnya menganggap anak berkebutuhan khusus lah yang menjadi kesialan pada keluarga. Di Indonesia anak yang berkebutuhan khusus dipandang oleh masyarakat memiliki stigma negatif pada keluarga tersebut. mitos anak pembawa sial ini juga disangkut pautkan pada agama islam yang tidak mempercayai istilah mitos. Mitos-mitos yang diangkat peneletian terdahulu lebih merujuk pada benda dan keyakinan dari masyarakat Menurut pandangan islam. Hal yang menarik dari penelitian ini dilakukan, peneliti tidak menemukan signifikasi bahwa mitos anak pembawa sial ini pernah diteleti oleh penelitian sebelumnya.

Film “Dua Pilar Satu Atap” ini mengangkat fenomena yang mitos yang jarang sekali dibahas para penelitian terdahulu. Mitos pada keluarga Tionghoa inilah yang membawa sang peneliti untuk mengangkat fenomena ini untuk diteliti. Mitos anak pembawa sial pada keluarga Tionghoa memang jarang ditampilkan ke masyarakat. Anak pembawa sial biasanya dikaitkan dengan keadaan finansial dari keluarga yang tiba-tiba menurun drastis dan anak-anak yang terlahir pada hari-hari tertentu. Para orang tua yang sudah menganggapnya anak pembawa sial pada saat kelahiran bayi tersebut akan memberikan bayi tersebut ke sanak saudaranya untuk dirawat agar kesialan dari bayi tersebut tidak berkelanjutan di keluarga tersebut.

Masyarakat Etnis Tionghoa di Indonesia merupakan hasil dari keturunan bangsa China yang merantau ke Indonesia yang kemudian memilih untuk menetap dan

memiliki keturunan. Baik itu dengan sesama orang keturunan Etnis Tionghoa, maupun dengan melakukan pernikahan antar Etnis lainnya seperti Etnis pribumi. Berdasarkan pemahaman bagaimana perubahan budaya mempengaruhi lingkungan lokal, aset dan kemampuan masyarakat. Istilah "Cina" untuk mengacu kepada orang yang memiliki keturunan Etnis Tionghoa secara umum, atau warga keturunan Tionghoa Indonesia secara khusus.

Dari sekian banyak Etnis di Indonesia, Etnis Tionghoa merupakan kaum minoritas. Hanya kurang lebih 1,2 % persen (7,7 juta jiwa) dari seluruh penduduk Indonesia pada tahun 2016 (World Economic Forum, 2016). Masyarakat Tionghoa di Kota Palembang, pada umumnya melaksanakan upacara-upacara tradisi yang berkaitan dengan agama Buddha dan Kong Fu Chu. Disamping itu masyarakat Tionghoa di Kota Palembang juga banyak memeluk agama lain selain Kong Fu Chu, seperti Kristen, Katolik, dan juga islam sebagai keyakinannya. Salah satunya proses Islamisasi masyarakat Etnis Tionghoa terjadi melalui perkawinan dan kerjasama ekonomi, Harahap (2017).

Sekumpulan individu yang memanfaatkan film sebagai wahana informasi dan juga hiburan yang biasa dikenal dengan penonton. Mereka adalah sekumpulan penerima pesan dari sebuah media massa yang akan menghasilkan makna dari berbagai macam makna yang dihasilkan. Makna yang dihasilkan tersebut berkaitan dengan komunikasi dengan prinsipnya yaitu fenomena sosial. Penonton yang ditujukan sebagai khalayak aktif tertentu juga bertindak sebagai penghasil makna. Analisis resepsi mempunyai

tujuan dalam pertemuan antara teks dengan penonton atau dengan maksud media dengan audiens.

Sebuah film mempunyai peran perantara pada komunikasi yang dimana komunikator tersebutlah yang dapat menghubungkan film dengan para audiens. Pada proses tersebut, komunikasi yang dilakukan audiens berperan aktif dalam memaknai pesan yang akan diterima tersebut, yang dimana penonton atau audiens tersebut kemungkinan bisa saja tidak sesuai dengan makna yang ada atau terkandung di dalam isi itu sendiri.

Khalayak yang menempatkan diri mereka sebagai khalayak yang aktif dalam penggunaan media refleksi pada kebiasaan juga budaya di lingkungan tempat tinggal para khalayak tersebut. pengaruh pengetahuan mereka juga pengetahuan budaya dari lingkungan mereka termasuk hal yang mempengaruhi bagaimana dan dimananya khalayak tersebut membuat pesan pada suatu media untuk mereka pahami.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dalam film ini, peneliti merasa tertarik melihat pemaknaan para keluarga yang memiliki Etnis Tionghoa terhadap mitos anak pembawa sial yang ada dalam film pendek “Dua Pilar Satu Atap” ini. Penelitian ini menggunakan studi analisis resepsi Stuart Hall bertujuan untuk melihat bagaimana para orang tua memaknai mitos anak pembawa sial yang digambarkan dalam film pendek tersebut.

Teori Resepsi mengacu pada model komunikasi *Encoding-Decoding* yang memandang posisi khayalak sama berdampaknya dengan produsen wacana. Apabila produsen mampu menciptakan pesan, maka audiens berkuasa dalam menciptakan

ulang makna dari pesan tersebut dan kemudian penonton dibagi dalam 3 posisi dalam memaknai pesan, yakni posisi dominan, negosiasi, dan oposisi (Hall dalam Noviadhista, dkk, 2019). Beberapa penelitian sejenis terdahulu yang menggunakan analisis resepsi telah banyak dilakukan, tetapi belum ada yang membahas sebuah mitos dalam sebuah film pendek.

Menurut McQuail (1996) analisis resepsi menekankan dalam penggunaan media yang sebagai refleksi dari konteks sosial budaya juga sebagai proses pada pemberian makna melalui persepsi khalayak yang mengataskan pengalaman serta produksinya. Dan dalam teori ini, film ini layak untuk diteliti. Analisis resepsi ialah pendekatan alternatif untuk mempelajari suatu khalayak, bagaimana khalayak media memaknai sebuah pesan. Pada analisis resepsi pesan yang disampaikan melalui media akan mendapatkan makna secara beragam pula oleh si penerima pesan. Dari latar belakang yang berbeda tersebut, pada setiap penerimanya seperti pengalaman yang berbeda, umur, pendidikan bahkan hobi yang beda bisa menimbulkan seorang audiens memaknai sebuah pesan yang beragam juga.

Menurut Stuart Hall dalam proses komunikasi yaitu *encoding* dan *decoding* yang terjadi ialah pada media dan audiens. Proses *encoding* atau produksi simbol dari sebuah peristiwa yang ditampilkan dalam film menjadi sebuah teks dengan struktur makna. Ketika film itu ditampilkan dan dikonsumsi oleh audiens akan menjadi sebuah wacana yang dapat dimaknai dan akan menghasilkan struktur makna pertama. Simbol tersebut kemudian di *decoding* oleh audiens dan menghasilkan struktur makna kedua.

Kedua hal tersebut, yakni proses *encoding-decoding*, kedua hal tersebut samasama terbentuk dari *frameworks of knowledge* atau kerangka pengetahuan, *relations of production* atau hubungan produksi, dan *technical infrastructure* atau infrastruktur teknis. Hall menjelaskan bahwa kode *encoding* struktur makna pertama dan *decoding* struktur makna dua bisa menjadi tidak simetris secara sempurna. Tingkat kesimetrisan antara kedua struktur makna yang dipertukarkan ditentukan oleh kemampuan audiens dalam mengenali simbol-simbol yang ditampilkan oleh media. Apabila terjadi ketidaksimetrisan dalam proses decoding, artinya sedang terjadi kesalahpahaman penerimaannya. Audiens tersebut tidak paham dengan apa yang dimaksudkan, tidak bisa mengikuti apa yang diperlihatkan karena tidak mengetahui dari istilah yang digunakan, tidak paham dengan Bahasa yang digunakan atau tidak bisa nyambung dengan pembahasan yang dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti paparkan, maka dapat ditarik rumusan masalah pada penelitian ini yaitu : Bagaimana resepsi Keluarga Tionghoa terhadap mitos anak pembawa sial dalam film pendek Dua Pilar Satu Atap?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui resepsi keluarga Tionghoa terhadap mitos anak pembawa sial dalam film pendek Dua Pilar Satu Atap.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan informasi dan materi dalam pemahaman makna dengan menggunakan analisis resepsi.
2. Memberikan manfaat dalam khasanah keilmuan di bidang ilmu komunikasi khususnya di bidang penyiaran dan perfilman.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Menambah wawasan terkait keluarga Tionghoa terhadap mitos anak pembawa sial dalam film Dua Pilar Satu Atap.
2. Menerapkan teori yang berkaitan dalam resepsi keluarga Tionghoa terhadap mitos anak pembawa sial dalam film Dua Pilar Satu Atap.
3. Dapat menjadi masukan pembaca untuk memperkaya pengetahuan mengenai resepsi keluarga Tionghoa terhadap mitos anak pembawa sial dalam film Dua Pilar Satu Atap.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Darma, Yoce Aliah. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung : Yrama Widya.

Eriyanto. 2006. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta :

LkiS Yogyakarta.

Mulyana, Dedy. 2008. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja

Rosdakarya.

Raco, J. 2010. *Metode penelitian kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*.

Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Surokim. 2016. *Riset Komunikasi*. Jawa Timur : Universitas Trunojoyo Madura.

Sutarno. 2007. *Pendidikan Multikultural*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Wodak, Ruth & Michael Meyer. 2001. *Methods of Critical Discourse*.

Analysis. London : SAGE Publications.

Jurnal :

Achmad, Z. A., & Ida, R. (2018). Etnografi Virtual Sebagai Teknik Pengumpulan Data

Dan Metode Penelitian. *The Journal of Society & Media*, 2(2), 130.

<https://doi.org/10.26740/jsm.v2n2.p130-145>

Ahmad Toni, A., & Fajariko, D. 2018. *Studi Resepsi Mahasiswa Broadcasting*.

Anisa, A. R., & Winduwati, S. (2021). Pemaknaan Body Positivity dalam Film

Imperfect Pada Kalangan Remaja di Jakarta. *Koneksi*, 5(2), 427-433.

- Ardial. (2014). *Paradigma dan model penelitian komunikasi*. Bumi Aksara.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=VuSCEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=penerapan+komunikasi+kelompok&ots=NKIPARFqHY&sig=VhPoQrTU9Njbah__nGp8-Zd600s
- Dwita, D., & Sommaliagustina, D. (2018). Interpretasi feminisme: Analisis resepsi khalayak Pekanbaru tentang film “Kartini.”. *Jurnal Perspektif Komunikasi*, 2(2).
- Fathurizki, A., & Malau, R. M. U. (2018). Pornografi dalam film: Analisis resepsi film “Men, women & children”. *ProTVF*, 2(1), 19-35.
- Moleong, L. J. (2002). *Metode penelitian kualitatif*. Rosda Karya.
- Susandi, Y. P., & Zufiningrum, R. (2022). RESEPSI PENONTON TERHADAP BODY SHAMING PADA FILM WARKOP DKI REBORN: JANGKRIK BOSS! PART 1. *JURNAL SOCIAL OPINION: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 7(1), 59-72.
- Toni, A. A., & Fajariko, D. (2017). Studi Resepsi Mahasiswa Broadcasting Universitas Mercu Buana Pada Film Journalism “Kill The Messenger”. *Jurnal Komunikasi*, 9(2), 151-163.
- PRATIWI, A. C., Putra, R., & Saraswaty, E. (2021). *Resepsi Komunitas Palembang Movie Club atas Diskriminasi Sosial dalam Film The Science Of Fictions* (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Universitas Mercu Buana Pada Film Journalism “Kill The Messenger”*. *Jurnal Komunikasi*, 9(2), 151.
- Octavianus Dwiputra, Krisna. 2021. *Analisis Resepsi Khalayak Terhadap*

Pemberitaan Covid-19 di Klikdokter.com. Jakarta : Universitas Budi Luhur.

Supriyatman, A. T., & Nugroho, C. 2019. *Analisis Resepsi Penonton Remaja*

Video Mukbang dalam Kanal Youtube “Yuka Khinosita. Bandung :

Universitas Telkom.

Ramayani, Annisa. 2020. *Analisis Resepsi Konflik Keluarga pada Film “Nanti Kita*

Cerita Tentang Hari Ini”. Universitas Sriwijaya.

Skripsi :

Abdullah, Najwa. 2012. *Kajian Resepsi Terhadap Ideologi Fun Fearless Female*

Dalam Majalah Cosmopolitan. Universitas Indonesia.

Larashati, Nindya Ning. 2019. *Memahami Resepsi Anggota “Fan Club Jovi*

Adhiguna Semarang” Terhadap Penampilan Androgini Pada Video “Travel

Vlog Ep : 3” Dwp di Channel Youtube Jovi Adhiguna Hunter.

Universitas Semarang.

Nurazizah, Retna Sari. 2017. *Analisis Resepsi Pada Channel Game Reza Oktovian.*

Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi-Almamater Wartawan Surabaya.

Pramoesiwi, H. 2016. *Pemerintah dan Film Dokumenter (Studi Kualitatif Pemaknaan*

Pejabat Pemerintah Kota Yogyakarta atas Film Dokumenter

“Belakang Hotel”). Universitas Atma Jaya Yogyakarta.